

Strategi Penanaman Nilai Spiritual dan Perilaku Sosial Siswa Melalui Pembelajaran di SDIT Rahmadiyah

Strategies for Instilling Spiritual Values and Social Behavior in Students at SDIT Rahmadiyah

Iis Dewi Lestari^{*1}, Ismail Akbar Brahma², Halimatusha'diah³, Laksita Nirmala Putri³, Endang Sulistyaniingsih³

¹ Prodi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

² Prodi PPKn, STKIP Kusumanegara, Indonesia

³ Prodi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: iisdewi_lestari@yahoo.co.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History: Received: 31-Juli. 2025 Revised: 03-Nov. 2025 Accepted: 07-Nov. 2025</p> <p>Keywords: Strategi, Spiritual, Pembelajaran</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh SDIT Rahmadiyah dalam menanamkan nilai spiritual dan perilaku sosial peserta didik melalui pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan triangulasi data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang dikemas dalam program rutin sekolah; 2) memasukkan metode pembelajaran AL-Qu'ran dalam pembelajaran khusus dengan guru Qur'an; 3) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan nilai keislaman. Strategi tersebut juga didukung dengan adanya penerapan metode kooperatif dan metode berbasis masalah oleh guru agar penerapan nilai-nilai tersebut dapat lebih efektif. Simpulan penelitian ini adalah bahwa strategi penanaman nilai spiritual dan perilaku sosial siswa di sekolah dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan secara rutin serta integrasi nilai-nilai spiritual pada pembelajaran. Dalam penanaman nilai-nilai spiritual dan perilaku sosial, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan menstimulasi nilai-nilai tersebut kepada siswa.</p> <hr/> <p>The purpose of this study is to identify the strategies implemented by SDIT Rahmadiyah in instilling spiritual values and social behavior in students through learning activities. This study employs a qualitative descriptive method. The data collection techniques used in this research include observation, interviews, and documentation studies. The data analysis techniques applied are data triangulation, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study show that: 1) Habituation in daily activities, which are packaged in routine school programs; 2) Incorporating Al-Qur'an learning methods in special classes with Qur'an teachers; 3) Organizing extracurricular activities based on Islamic values. These strategies are also supported by the implementation of cooperative learning and problem-based learning methods by teachers to enhance the effectiveness of value internalization. The conclusion of this research is that strategies for instilling spiritual values and social behavior in students can be carried out through routine habituation activities and the integration of spiritual values into learning. Teachers play a crucial role in supporting and stimulating the development of these values in students.</p>

Journal Of Perspektif is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



How to cite: lestari, iis dewi lestari, Brahma, I. A., Halimatusha'diah, H., Putri, L. N., & Sulistyaniingsih, E. (2025). Strategies for Instilling Spiritual Values and Social Behavior in Students at SDIT Rahmadiyah. Perspektif Pendidikan Dan Keguruan, 16(2), 145–155.

[https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16\(2\).24357](https://doi.org/10.25299/perspektif.2025.vol16(2).24357)

PENDAHULUAN

Membangun fondasi karakter yang kuat pada anak tidak hanya melibatkan aspek intelektual dan fisik, tetapi juga dimensi spiritual. Menanamkan nilai spiritual sejak dini menjadi semakin krusial dikarenakan kondisi zaman saat ini yang banyak didominasi oleh materi, informasi, dan teknologi yang berkembang sangat pesat. Nilai-nilai spiritual dapat ditanamkan dan dikembangkan kepada anak sejak dini melalui berbagai cara, salah satunya yaitu melalui aspek pendidikan. Bathia & Vyas menjelaskan bahwa sudut pandang pendidikan menganggap spiritualitas anak sebagai ekspresi diri, berpikir abstrak, eksplorasi identitas, dan berpikir tingkat tinggi (Bhatia, J. & Vyas, M., 2023). Konsep ini telah dioperasionalkan menjadi konsep yang lebih empiris, seperti halnya bagaimana mengekspresikan rasa empati, rasa syukur, atau mengekspresikan pengalaman religius melalui kata-kata, karya, atau tindakan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2022 menyatakan bahwa ada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis dan kreatif. Dari dimensi tersebut diketahui bahwa beriman dan bertakwa kepada Tuhan merupakan hal yang perlu dimiliki, dipelajari dan ditanamkan kepada siswa melalui pendidikan formal dengan tujuan siswa tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Ketuhanan dan spiritual di tengah arus globalisasi.

Hasil penelitian Andini, dkk menyatakan bahwa penanaman nilai spiritual dapat mempengaruhi perilaku siswa. Hal ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku siswa antara lain: berasal dari faktor internal seperti dalam diri individu itu sendiri dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan, media sosial, informasi dan elektronik (Fadilawati, A., Nurhasanah, A., Pribadi, R, 2025). Kenakalan remaja adalah perilaku yang bertentangan dengan nilai dan norma di masyarakat. Dimana seseorang ingin mencapai tujuan tertentu namun melalui proses yang tidak tepat sehingga terjadi ketegangan dan menghasilkan perilaku yang bertentangan di masyarakat (Jasmisari & Herdiansah, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya penanaman nilai spiritual bagi siswa sejak dini, hal ini karena di masa depan akan lebih banyak menghadapi segala tantangan dan rintangan sehingga siswa sejak dini penting untuk ditanamkan nilai-nilai spiritual. Nilai spiritual menjadi tanggung jawab dunia pendidikan yang dapat dilakukan dengan metode pembiasaan. Melalui pembiasaan yang dilakukan siswa setiap harinya dalam menerapkan nilai spiritual tentunya akan menumbuhkan kebutuhan dalam dirinya untuk menjalankan nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari tanpa paksaan (Juwitaningrum, Rakhmawati, D., Handayani, 2024). Berdasarkan hasil penelitian bahwa jenis kenakalan pada anak SD antara lain bullying, minuman keras, tawuran, kekerasan, bolos sekolah. Tentunya perilaku kenakalan pada siswa dapat berdampak pada proses pembelajaran siswa tentunya selain siswa itu sendiri yang dirugikan dan sekolah pun akan tercemar nama baik sekolahnya (Fadli et al., 2024).

Salah satu yang dapat memotivasi siswa dalam belajar adalah melalui kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan siswa berserah diri kepada Tuhan YME, dimana setiap perilakunya melibatkan Tuhan dan memaknai bahwa berpikir dengan pola pemikiran tauhid atau meyakini adanya Tuhan (Basuki, 2015). Spiritual menjadi hal yang penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Hal ini menunjukkan bahwa spiritual tidak hanya berdampak bagi dirinya sendiri namun berdampak bagi lingkungan, masyarakat dan negara. Siswa yang memiliki spiritual yang tinggi maka mampu beradaptasi dengan lingkungan sehingga dapat berperilaku sesuai nilai dan norma, menghargai perbedaan di tengah keanekaragaman, serta perubahan sosial yang ada (Jumsir et al., 2025).

Besarnya permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya pada kurangnya nilai spiritual siswa yang berdampak pada perilaku sosial siswa menjadi masalah penting bagi pendidikan di Indonesia. Peran sekolah dan guru perlu mendampingi, membimbing dan menanamkan serta memberikan contoh kepada siswa untuk dapat menanamkan nilai-nilai spiritual sehingga siswa dapat berperilaku sosial yang sesuai dengan nilai dan norma masyarakat.

SDIT Rahmaniyah adalah sekolah yang menggunakan kurikulum nasional dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Hal ini menjadi menarik untuk diketahui strategi apa yang dilakukan SDIT Rahmaniyah sebagai sekolah berbasis Islam dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan perilaku sosial siswa. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi penanaman nilai spiritual dan perilaku sosial siswa melalui pembelajaran di SDIT Rahmaniyah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Usuh et al., 2024). Waktu penelitian pada bulan Maret sampai dengan Mei 2025. Subjek penelitian ini adalah siswa di SDIT Rahmaniyyah, sedangkan objek penelitian adalah penanaman nilai spiritual dan perilaku sosial siswa melalui pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan secara rutin terhadap aktivitas di sekolah disertai dengan pencatatan terhadap hal-hal penting yang ditemukan di lapangan. Wawancara dilakukan kepada beberapa guru SDIT Rahmaniyyah, beberapa siswa dan orang tua. Wawancara yang dilakukan terstruktur dan tidak terstruktur. Secara singkat pedoman wawancara dalam penelitian ini yaitu 1) menetapkan tujuan wawancara, 2) mengidentifikasi narasumber, 3) menentukan aspek fokus yang ingin digali, 4) mengembangkan pertanyaan, 5) menentukan struktur pertanyaan, dan 6) penutup. Adapun secara garis besar poin wawancara dalam penelitian ini adalah mengenai a) aktivitas/kegiatan rutin sekolah, b) metode dan pendekatan yang digunakan, serta c) evaluasi dan pemantauan yang dilakukan. Selanjutnya, pengumpulan data melalui studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari kurikulum pembelajaran dan jadwal rangkaian kegiatan siswa yang ada di sekolah. Teknik analisis data dilakukan dengan triangulasi data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis data yang telah dilakukan, ditemukan 3 strategi yang dilakukan oleh SDIT Rahmaniyyah untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan perilaku sosial terhadap siswa, yaitu: 1) pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yang dikemas dalam program rutin sekolah, 2) memasukkan metode pembelajaran AL-Qu'ran dalam pembelajaran khusus dengan guru Qur'an; 3) mengadakan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan nilai keislaman. Strategi-strategi tersebut dibuat dalam bentuk aktivitas atau kegiatan sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 1. Strategi Penanaman Nilai Spritual Melalui Pembelajaran

No.	Strategi	Aktivitas/Kegiatan	Perilaku Sosial yang Dapat Dicapai
1.	Pembiasaan program rutin sekolah	a. Melakukan sambut siswa salam senyum sapa yang dilakukan oleh guru kepada siswa sebelum masuk kelas setiap pagi di depan gerbang sekolah b. Melakukan doa bersama dan sholat Dhuha sebelum pembelajaran di dalam kelas c. Melakukan sholat Dzuhur berjamaah	Siswa menjadi terbiasa untuk bertegur sapa dengan santun terhadap orang lain, khususnya kepada orang yang lebih tua Siswa memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, membangun rasa syukur, dan kecerdasan spiritual Siswa memiliki rasa cinta kepada sesama manusia tanpa membedakan status sosial, membangun kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, dan kepedulian sosial
2.	Integrasi metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pembelajaran	Pembelajaran UMMI/Quran masuk dalam jam pembelajaran	Siswa memiliki etika dan moralitas yang tinggi (adab, kejujuran, sabar) serta membangun empati dan kasih sayang.
3.	Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler	Mengadakan program kompetisi hafalan surat, membaca Al Quran, Fashion Show Islami	Siswa termotivasi untuk berprestasi dan mengedepankan akhlak mulia, menguatkan keimanan dan pengetahuan tentang agama,

No.	Strategi	Aktivitas/Kegiatan	Perilaku Sosial yang Dapat Dicapai
	berbasis nilai keislaman		mengembangkan karakter dan keterampilan sosial, serta menumbuhkan rasa kebersamaan.

Sumber: hasil pengumpulan data peneliti (2025)

Pada tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai-nilai spiritual dan perilaku sosial pada siswa dilakukan secara rutin, melalui aktivitas yang konkret, dan tujuan yang jelas.

PEMBAHASAN

Penanaman nilai spiritual dan perilaku sosial melalui pembelajaran yang dilakukan oleh SDIT Rahmaniayah tentunya memiliki banyak strategi untuk memberikan pemahaman dan pembiasaan setiap harinya kepada peserta didik. Hal ini dilakukan karena SDIT Rahmaniayah merupakan Sekolah Dasar yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Penanaman nilai spiritual menjadi prioritas utama dalam menerapkan nilai-nilai spiritual kepada peserta didik. Kegiatan dan program yang menjadi ciri khas dari SDIT Rahmaniayah dengan mengintegrasikan nilai-nilai spiritual terdapat pada awal sebelum masuk pembelajaran, dimana semua guru menyambut siswa di depan gerbang dengan senyum, salam, sapa. Hal ini merupakan kegiatan yang dapat menjaga keharmonisan antar guru dan siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Kemandirian siswa juga nampak dengan tidak diperbolehkan orang tua mengantar anak ke depan kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novi sebagai guru kelas 3 menyatakan bahwa pembiasaan menyambut siswa di depan gerbang menjadi awal bahwa guru dan siswa siap untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini perlu dilanjutkan karena dapat membangun jiwa dan semangat antara guru dan siswa. Sehingga perilaku siswa dapat tercermin dengan menghormati guru dan santun kepada guru. Perilaku ini penting di era globalisasi saat ini dimana banyak terjadi kasus intimidasi siswa kepada guru maupun sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Muhlis yang menyatakan bahwa guru berperan penting memberikan contoh dalam berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai spiritual, berperilaku teladan, membimbing peserta didik, dan menjadi motivator (Muhlis & Maemoenah, 2025). Hal ini juga di dukung bahwa perilaku sosial yang negatif dapat dipengaruhi dari penggunaan gadget yang belum tepat digunakan oleh anak-anak dengan mengkonsumsi tayangan dan fitur yang belum layak bagi anak-anak. Oleh karena itu, peran orang tua dan guru di sekolah sangat diperlukan untuk menumbuhkan semangat dalam menerapkan nilai-nilai spiritual (Fadilawati, A., Nurhasanah, A., Pribadi, R, 2025). Penerapan nilai-nilai spiritual tidak hanya diterapkan secara kognitif saja namun dapat langsung di praktikkan melalui pembelajaran. Penanaman nilai spiritual menjadi penting jika terintegrasi melalui pembelajaran dan menghasilkan peserta didik yang berakhlak baik, menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan YME (Syafuruddin, 2025).



Gambar 1. Guru Menyambut Kehadiran Siswa Melakukan Senyum, Salam Sapa di Pagi Hari

Program ini tentunya masuk ke dalam penanaman nilai spiritual, dimana siswa mengikuti aturan yang ada dengan pembiasaan santun dan menghormati kepada guru maupun sebaliknya. Rina dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa hal-hal yang termasuk ke dalam spiritual antara lain : 1) Kejujuran yaitu perilaku jujur dengan integritas moral yang tinggi dalam berperilaku, 2) Keterbukaan, yaitu kemampuan untuk menerima ide-ide, pandangan, dan pengalaman baru, 3) Pengetahuan diri, yaitu memahami keyakinan diri terhadap nilai-nilai lebih mendalam, 4) Fokus pada kontribusi, yaitu orientasi seseorang memberikan dampak positif dalam kehidupan orang lain dan dunia di sekitar mereka, 5) Spiritualitas non-dogmatis, yaitu pengakuan keyakinan keragaman spiritual dan praktiknya (Rina, I., Hermanti, 2019).



Gambar 2. Sholat Dhuha setiap pagi sebelum pembelajaran

Penanaman nilai spiritual yang dilakukan di dalam kelas pada saat pembelajaran adalah mengawali pembelajaran dengan berdoa dan sholat Dhuha. Sholat Dhuha dan doa bersama ini dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran berlangsung. Program kegiatan ini dibuat oleh sekolah sebagai salah satu upaya dalam membangun dan membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, rasa syukur, dan kecerdasan spiritual siswa. Program sholat Dhuha ini mendapatkan respon positif dari orang tua siswa, namun pembiasaan ini juga tidak lepas dari kendala, diantaranya adalah beberapa siswa yang masih kurang serius dan fokus saat melakukan sholat Dhuha sehingga masih perlu adanya pengawasan yang intensif agar tujuan pembiasaan ini dapat tercapai.

Pembiasaan merupakan bagian dari strategi sekolah ini untuk dapat menanamkan nilai-nilai spiritual dan perilaku sosial secara lebih efektif. Hasil penelitian dari Juwitaningrum et al. menjelaskan bahwa penanaman nilai moral dan spiritual untuk pembentukan karakter siswa dengan metode pembiasaan perlu dilakukan sejak dini melalui pembiasaan harian di sekolah dasar (Juwitaningrum *et al.*, 2024).

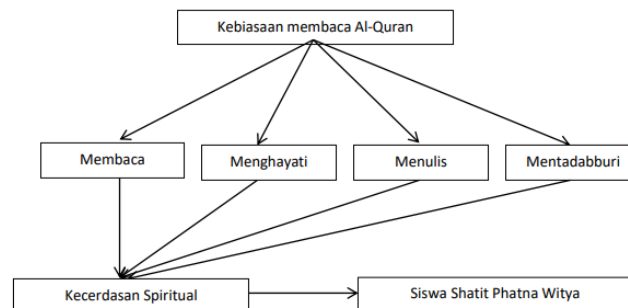
Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Arifin, dkk bahwa spiritual antara lain : 1) percaya kepada Tuhan, 2) Ritual keagamaan, 3) Ibadah (Arifin, M,L, Adibah, I,Z, Rijal, M,B., 2021). Ibadah seperti sholat termasuk perilaku yang harus ditanam sejak dini, hal ini akan membiasakan peserta didik untuk terus beribadah sesuai ajaran agamanya. Penanaman nilai spiritual tentang ibadah tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah namun menjadi peran orang tua di rumah untuk terus membimbing dan menanamkan nilai spiritual. Nilai spiritual dapat diwujudkan dari menutup aurat, meningkatkan ibadah, disiplin dan mandiri. Penerapan nilai spiritual di sekolah melalui pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dilakukan pihak sekolah untuk dapat mengantarkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku sosial seperti menghormati guru, orang tua dan teman, sopan, santun (Atifah Hanum, 2019).



Gambar 3. Program Pembelajaran Al-Qur'an Setiap Hari dengan Guru Qur'an

Penanaman nilai spiritual yang dilakukan SDIT Rahmaniayah berdasarkan hasil wawancara dengan guru Qur'an Bapak Asep menyebutkan bahwa program Ummi/Qur'an ini sangat bermanfaat tidak hanya bagi peserta didik namun bagi guru. Guru-guru pun diluar pembelajaran mendapat tambahan pengajaran atau pelatihan untuk membaca Ummi/Qur'an sehingga jika gurunya sudah menguasai membaca Al-Qur'an tentunya lebih mudah dan yakin untuk memberikan pembelajaran Qur'an kepada peserta didik. Program pembelajaran Qur'an ini masuk dalam pembelajaran setiap harinya dari kelas 1-6 pada jadwal pembelajaran Ummi/Qur'an dengan ketentuan jadwal yang ditentukan. Peserta didik sudah terbiasa dikenalkan Al-Qur'an setiap harinya dan pembiasaan untuk belajar mengaji dengan harapan peserta didik tidak hanya pintar secara akademik namun pentingnya mendalami kitab suci Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua murid disebutkan bahwa adanya evaluasi melalui grup Whatsapp oleh guru membuat orang tua murid dapat memantau perkembangan baca Al-Qur'an setiap harinya. Selain itu, orang tua murid diikut sertakan untuk membimbing anak-anak dalam hafalan dan tilawah di rumah dengan mencatat di buku prestasi anak. Program pembacaan Al-Qur'an ini sangat penting dan tepat dalam menanamkan nilai-nilai spiritual sehingga perilaku siswa diharapkan menjadi perilaku yang berakhlak mulia. Hal ini didukung dari hasil penelitian Amirah yang menyatakan bahwa Membaca Al-Quran dapat berkontribusi pada pengembangan kecerdasan spiritual melalui refleksi, introspeksi, dan kontemplasi atas makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman individu untuk memahami Al-Qur'an tentunya dapat membawa ke kecerdasan spiritual sehingga seseorang mampu memaknai kehidupan melalui Al-Qur'an dan tidak adanya kehampaan dalam hidup (Mawardi, 2023). Memahami konsepsi, nilai maupun prinsip spiritual secara utuh, penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik sejak usia dini, sesuai dengan konsep kecerdasan spiritual. Hal ini akan berdampak pada diri individu untuk mampu secara akal, logika dan berpikir kritis serta mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat hidup di dunia. Memahami Al-Qur'an dapat menumbuhkan nilai spiritual peserta didik untuk berperilaku jujur, mandiri, dan mampu menghadapi peradaban global saat ini.



Gambar 4. Manfaat Kebiasaan Membaca Al-Qur'an (M Shyahrin Arrapi Harahap, 2024)

Berdasarkan gambar di atas dari hasil penelitian M. Syahrin (M Shyahrin Arrapi Harahap, 2024) diketahui bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan cara membaca menggunakan tajwid, menghayati isi bacaan dan mampu menulis ayat-ayat suci Al-Qur'an serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan baca AL-Qur'an dapat meningkatkan perilaku siswa untuk memaknai moralitas dalam berkehidupan, mampu menjadi pedoman hidup dalam membentengi diri sebagai umat Islam untuk dapat menjalani kehidupan baik saat ini maupun masa depan. Kecerdasan spiritual memiliki peran yang penting karena dengan peserta didik memiliki kecerdasan spiritual maka peserta didik mampu menghadapi lingkungan dengan beradaptasi di situasi apa pun, mempunyai tingkat kesadaran yang tinggi, berani belajar dari kegagalan, mampu menghadapi rasa sakit untuk mampu menjalani kehidupan sehari-hari. Perilaku ini dapat tercermin dari sikap sabar, jujur, optimis dan percaya diri. (Hamidiana & Usamah, 2024)

Penanaman nilai spiritual lainnya yang diterapkan oleh SDIT Rahmaniyyah sesuai dengan gambar. 5 adalah peserta didik dilatih untuk kreatif dan mandiri. Penanaman nilai spiritual dengan mengembangkan kemampuan kreativitas ini tentunya dapat menggali kemampuan peserta didik untuk memiliki ide, mengembangkan daya pikir, dan mewujudkannya. Perilaku peserta didik ini selain melatih kemandirian juga mampu melatih kepercayaan diri yang menjadi hal penting peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai spiritual. Kegiatan keterampilan ini dapat dilakukan melalui pembelajaran SBDP maupun mengikuti kompetisi perlombaan dalam keterampilan. Penanaman nilai spiritual berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hasbi yang menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sebuah kecerdasan yang mampu berperan penting dalam individu untuk memecahkan masalah. Peserta didik yang memiliki spiritual yang tinggi mampu dan terarah dalam proses pengembangan perilaku. Peserta didik mampu mengontrol diri dan mampu membawa dirinya ke arah kehidupan yang lebih baik salah satunya dengan banyak menghasilkan prestasi-prestasi hasil belajar (Ashshidieqy, 2018).



Gambar 5. Membuat Hasil Karya Siswa

Spiritual adalah kemampuan peserta didik untuk mampu memecahkan masalah kehidupan, nilai-nilai dan dapat menilai suatu tindakan jalan hidup keutuhan diri dalam berperilaku untuk mencapai tujuan hidup yang lebih luas seseorang lebih penting dibandingkan dengan orang lain (Hamidiana & Usamah, 2024). SDIT Rahmaniyyah mengambil peran bahwa penanaman nilai spiritual menjadi tanggungjawab pendidikan formal. Hal ini dilihat dari integrasi kurikulum yang memuat nilai-nilai spiritual dalam pembelajaran. Hal ini senada dengan hasil penelitian Nurintan Rambe yang menyatakan bahwa nilai-nilai spiritual dapat berkontribusi pada kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan rasa hormat, siswa belajar bagaimana menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan membangun hubungan yang sehat. Ini tidak hanya meningkatkan dinamika sosial di dalam kelas tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih peduli dan responsif. Siswa yang memahami pentingnya nilai-nilai spiritual cenderung lebih mampu mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif dan membangun lingkungan yang harmonis di sekeliling mereka (Rambe, 2024).



Gambar 6. KBM di dalam kelas

Penanaman nilai spiritual melalui pembelajaran di SDIT Rahmaniyyah dengan melakukan metode pembelajaran yang kooperatif, metode pembelajaran berbasis proyek atau masalah. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Sukma yang menjelaskan bahwa dalam menerapkan nilai spiritual di lingkungan SDIT tentunya akan lebih mudah karena sekolah sudah mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Namun hal yang sulit adalah bagaimana guru memilih metode yang tepat dalam menanamkan nilai spiritual melalui pembelajaran. Hal ini tentunya guru harus memiliki peran penting untuk dapat menggunakan metode yang tepat kepada peserta didik. Metode kooperatif dan pemecahan masalah terbukti berhasil menanamkan nilai spiritual kepada peserta didik melalui pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik saat bekerjasama menyelesaikan masalah, berdiskusi. Peserta didik menjadi mandiri, disiplin, karakter keimanannya semakin terlihat saat memecahkan masalah dengan perilaku jujur dan selalu menyebut asma Allah. Selain itu sikap hormat sesama teman, guru muncul dalam proses pembelajaran.

Hal senada dilihat dari hasil penelitian Zahriyah bahwa melalui metode kooperatif dan berbasis masalah mampu menerapkan nilai-nilai spiritual. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidik memiliki peran penting untuk memberikan stimulus kepada peserta didik untuk mampu menjadi teladan dalam berperilaku sesuai nilai-nilai spiritual. Selain itu pendidik dapat menjadi motivator untuk membentuk karakter peserta didik dalam menanamkan nilai spiritual melalui kegiatan pembelajaran yang menunjang (Simargolang & Yemardotillah, 2024).

Nilai spiritual terbagi menjadi tiga yaitu nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaq. Nilai keimanan dapat dilakukan melalui stimulus yang diberikan oleh guru tentang hal baik dan buruk sesuai dengan ajaran agama Islam. Nilai ketakwaan dapat dilakukan dengan meningkatkan ibadah seperti sholat wajib, sunnah, puasa wajib dan puasa sunnah serta melakukan murojaah dan tilawah. Selain itu, nilai akhlaq dapat dilakukan dengan berperilaku jujur, hormat kepada teman dan guru, disiplin, kreatif dan bertanggungjawab (Nuryadi et al., 2024). SDIT Rahmaniyyah dalam menanamkan nilai-nilai spiritual sudah menjalankan program kegiatan tiga nilai spiritual tersebut. Hal ini tentunya dengan harapan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Program yang dilaksanakan dengan tujuan bahwa peserta didik dan guru membiasakan diri untuk mempraktikkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlaq baik di dalam kelas, luar kelas maupun di masyarakat. Konsep spiritual dalam Islam adalah praktek ibadah, moralitas dan akhlak (Nuryadi et al., 2024).



Gambar 7. Kegiatan siswa siswi SDIT Rahmaniayah dalam Fashion Show Islami

Strategi terakhir yang dilakukan SDIT Rahmaniayah dalam menanamkan nilai spiritual melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai keislaman, seperti mengadakan perlombaan membaca/tilawah Al-Qur'an, menghafal surat dalam Al-Qur'an, serta *fashion show* busana muslim. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa meskipun berbasis Islam, SDIT Rahmaniayah juga tetap mengikuti perkembangan zaman dengan memunculkan kreativitas dan bakat yang dimiliki peserta didik namun tetap sesuai dengan syariat Islam. Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian dari Saputri, bahwa perlombaan anak dapat menambah pengalaman dan bebas berekspresi dengan tetap mengedepankan nilai-nilai keislaman dan dapat memunculkan nilai spiritual yang tidak hanya di dapat diruang kelas namun melalui pembelajaran transformatif(Saputri et al., n.d.).

Penanaman nilai spiritual untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai spiritual di SDIT Rahmaniayah bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak guru dan sekolah saja. Peran orang tua di rumah menjadi kunci keberhasilan nilai-nilai spiritual peserta didik dapat tertanam sejak dini. Melalui pembelajaran di SDIT Rahmaniayah menggunakan beragam kegiatan dan program yang langsung dipraktikkan oleh peserta didik dengan pembiasaan setiap hari sangatlah tepat. Melalui beragam kegiatan tersebut yang terintegrasi dalam pembelajaran maka akan lebih mudah diserap oleh peserta didik. Peserta didik tidak hanya harus paham secara konsep perilaku sosial yang positif namun peserta didik harus diberikan contoh dan teladan yang dapat dilakukan oleh gurunya pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, guru diperlukan stimulus yang tepat agar penanaman nilai spiritual peserta didik mampu meresap ke hati peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam keseharian. Guru harus bekerjasama dengan peserta didik menciptakan budaya yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual. Guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar terinternalisasi oleh peserta didik nilai-nilai spiritual. SDIT Rahmaniayah memiliki kegiatan dan program yang dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual dengan tujuan menciptakan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan mampu bertanggung jawab, mandiri, disiplin, religius, jujur dan dapat memecahkan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi penanaman nilai spiritual dan perilaku sosial yang dilakukan SDIT Rahmaniayah adalah mengintegrasikan nilai-nilai spiritual pada pembelajaran seperti memasukkan nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia. Selain itu, kegiatan pembiasaan spiritual di SDIT Rahmaniayah yang dilakukan setiap hari seperti sambutan siswa, sholat Dhuha berjamaah, berdoa bersama. Kegiatan dalam pembelajaran yang dimasukkan dalam mata pelajaran adalah pembelajaran membaca Al-Quran sesuai jadwal Qur'an setiap hari. Kegiatan membuat kreativitas peserta didik juga menjadi strategi SDIT Rahmaniayah dalam menanamkan nilai spiritual. Disisi lain, adanya program lomba keagamaan seperti Lomba membaca Al-Qur'an, Hafalan Surat Serta Fashion Show Islami.

Penanaman nilai spiritual dan perilaku sosial melalui pembelajaran yang dilakukan di SDIT Rahmaniyyah sudah sangat baik hal ini dapat dilihat dari program dan kegiatan yang efektif dilaksanakan. Selain itu, dukungan orang tua di rumah menjadi sandaran yang penting untuk mewujudkan nilai-nilai spiritual tidak hanya berlaku di sekolah namun dapat diterapkan di rumah melalui bimbingan dan kerjasama orang tua. Guru di SDIT Rahmaniyyah efektif dalam menanamkan nilai spiritual dengan menggunakan metode kooperatif dan proyek berbasis masalah sehingga peserta didik akan lebih mudah mencerna nilai spiritual melalui pembelajaran yang menarik.

Untuk lebih mewujudkan peserta didik yang tidak hanya pintar secara akademik namun spiritual menjadi hal yang lebih utama sebaiknya Kepala yayasan SDIT Rahmaniyyah dapat melakukan studi banding dengan SDIT lainnya yang memiliki status sekolah lebih unggul untuk mengetahui program apa saja yang sebaiknya ditambahkan untuk menanamkan nilai spiritual melalui pembelajaran di SDIT Rahmaniyyah. Selain itu, Dinas Pendidikan Kota Depok harus mampu memfasilitasi dan mengadakan pelatihan atau seminar bagi guru dan kepala sekolah tentang meningkatkan nilai spiritual melalui pembelajaran. Orang tua murid sebaiknya terus konsisten bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menerapkan nilai-nilai spiritual agar peserta didik akan lebih mudah menerapkan nilai spiritual tidak hanya di sekolah namun dapat dilaksanakan di rumah. Bagi guru sebaiknya terus konsisten dan menajaditeladan bagi peserta didik yang tercermin dari perilaku guru sehari-hari di sekolah yang dapat menjadi panutan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai spiritual.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M,L, Adibah, I,Z., Rijal, M,B., M. (2021). Peran Spiritual Intelligence Mahasiswa Dalam Mematuhi Protokol Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 50–54.
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 68–75. <https://doi.org/10.21009/jppp.072.02>
- Atifah Hanum, A. (2019). Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai dan Spiritual Siswa. *Indonesia Jpurnal of Learning Education and Counseling*, 1(2), 160–168.
- Basuki, K. H. (2015). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi. *Jurnal Formatif*, 5(2), 120–133.
- Bhatia, Jaspreet & Vyas, Mahimna (2023). Children's Spirituality: A Literature Review and Conceptual Analysis. *Indian Journal of Positive Psychology*, 14(1), 53-57. <https://iahrw.org/product/childrens-spirituality-a-literature-review-and-conceptual-analysis/>
- Fadilawati, A., Nurhasanah, A., Pribadi, R, A. (2025). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Peserta Didik Melalui Kurikulum Merdeka Pendahuluan Sikap spiritual merupakan salah satu komponen yang selalu diajarkan meskipun kurikulum telah mengalami pada saat kurikulum ini tidak seperti yang terdapa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkahsa*, 11(5), 436–447.
- Fadli, Mastiah, & M. Akip. (2024). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar Negeri 06 Emang Bemban. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 2024.
- Hamidiana, U. M., & Usamah, A. (2024). Pengaruh Budaya Religius Terhadap Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di SD Negeri 2 Cihaur. *Jurnal Keislaman*, 7(2), 363–380. <https://doi.org/10.54298/jk.v7i2.265>
- Jasmisari, M., & Herdiansah, A. G. (2021). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2021(September), 169–174.
- Jumsir, J., Amaluddin, A., Zamri, Z., Rizal, M., & Sudarmin, S. (2025). Kecerdasan Spiritual dan Peran PAI dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan Siswa. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 358–366. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1119>
- Juwitaningrum, Rakhmawati, D., Handayani, A. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Moral Spiritual Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 1362–1367.
- M Shyahrin Arrapi Harahap, Z. (2024). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kebiasaan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Satit Phatnawitya. *Edunomika*, 08(Table 10), 4–6.
- Mawardi, A. (2023). Membaca Al-Quran Dan Kecerdasan Spiritual: Sebuah Studi Pada Santri Pondok

- Pesantren Khairul Ummah Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 105–112.
- Muhlis, M., & Maemoenah, M. (2025). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritualitas Peserta Didik Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN 6 BIMA. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 845–852. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1216>
- Nuryadi, L. R., Padlurahman, P., & Mashun, M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Program Tahfidzul Qur'an. *Educatio*, 18(2), 211–222. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i2.24996>
- Rambe, N. (2024). Strategi Guru Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual Bagi Siswa. *Jurnal Of Education*, 2(2), 241–249.
- Rina, I., Hermanti, A. (2019). The Effect of Job Satisfaction, Organizational Commitment, Emotional and Spiritual Intelligence on Organizational Citizenship Behavior. *Eurasia: Economics & Business*, 5(May), 87–94.
- Saputri, E. J., Azzuhro, M. W., Eka, M., Wulandari, C., Indria, Y., & Atmadi, R. Y. (n.d.). *DI SEKOLAH DASAR FOSTERING STUDENTS ' CREATIVITY AND SPIRITUALITY THROUGH EDUCATIONAL COLLABORATION ON THE ANAK SHOLEH COMPETITION BY PGSD STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOLS*. 4(1), 20–24.
- Simargolang, Z., & Yemardotillah, M. (2024). Strategi Meningkatkan Nilai Spiritual Melalui Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 1133–1141. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/16447>
- Syafruddin. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Spiritual Pada Pembelajaran PAI. *Kreatif*, 23(2), 135–144.
- Usoh, E. J., Pontoh, S., Kaparang, M. W., & Kumajas, V. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Dasar. *Journal of Sociology Research and Education*, 5(1). <https://doi.org/10.53682/jpjsre.v5i1.9211>